

**STRATEGI PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)
PADA METODE *PSYCHOLOGICAL FIRST AID*
DALAM PENANGGULANGAN KEKERASAN SEKSUAL
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

KURNIAWAN WIDYANTOKO
NIM. 2119267

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**STRATEGI PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA)
PADA METODE *PSYCHOLOGICAL FIRST AID*
DALAM PENANGGULANGAN KEKERASAN SEKSUAL
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

KURNIAWAN WIDYANTOKO
NIM. 2119267

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurniawan Widyantoko

NIM : 211267

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK (PSGA) PADA METODE *PSYCHOLOGICAL FIRST AID* DALAM PENANGGULANGAN KEKERASAN SEKSUAL MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN ”** adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 12 september 2023

Yang Menyatakan



KURNIAWAN WIDYANTOKO

NIM 2119267

Dr. Hj, Nur Khasanah, M.Ag
Karangjati RT 05 RW 02 Kec. Wiradesa
Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4(empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Kurniawan widyantoko

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN KH.
Abdurrahman Wahid c/q. Ketua
Program Studi PAI

di-

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **KURNIAWAN WIDYANTOKO**

NIM : **2119267**

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Judul : **STRATEGI PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK
(PSGA) PADA METODE *PSYCHOLOGICAL FIRST AID* DALAM
PENANGGULANGAN KEKERASAN SEKSUAL MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 12 september 2023
Pembimbing,



Dr. Hj, Nur Khasanah M.Ag
NIP. 197709262011012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161

Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **KURNIAWAN WIDYANTOKO**
NIM : **2119267**
Judul Skripsi : **STRATEGI PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK
(PSGA) PADA METODE PSYCHOLOGICAL FIRST
AID DALAM PENANGGULANGAN KEKERASAN
SEKSUAL MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**


Telah diujikan pada hari Kamis, 12 September 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Penguji I


Dr. Mublisin, M.Ag.
NIP. 19707706 199803 1 001

Dewan Penguji


Penguji II


Widodo Hami, M.Ag.
NIP. 19880331 202012 1 005

Pekalongan, 12 September 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukru 'ala ni'amillah, penulis haturkan rasa syukur sedalam – dalamnya kehadiran Allah SWT, atas segala curahan nikmat yang tidak ada habisnya dan jangkauan rahmat-Nya yang tidak ada putusya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wassalam, yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat. Amiin. Karya ilmiah ini semata – mata, penulis persembahkan sebagai entitas kecintaan penulis kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang beliau Bapak Sutejo dan Ibu Widianingsih yang senantiasa memanjatkan lantunan do'a, untaian nasihat dan motivasi serta sabar memberikan pengarahan kepada saya. Menjadi figur yang selalu hadir dalam perjalanan hidup saya
2. Kepada almamater tercinta, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang sudah menjadi rumah untuk proses belajar, membentuk kepribadian dan mengasah pisau berfikir dan analisis yang sejatinya mahasiswa miliki.
3. Dosen pembimbing saya beliau Ibu Dr. Hj. Nur khasanah, M. Ag yang senantiasa sabar dan solutif dalam memberikan motivasi dan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada segenap pengurus Pusat Studi gender dan anak (PSGA) khususnya ibu Ningsih Fadhilah M.Pd selaku ketua yang telah mengizinkan melakukan penelitian ini dan memberikan sedikit arahan serta masukan pada penelitian ini.
5. Seluruh sahabat-sahabat saya yang tanpa mengurangi rasa hormat tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu menemani dalam setiap suka dan duka.

MOTTO

Bahwa kesetaraan dan keadilan bagi seluruh umat manusia adalah hak baik laki-laki maupun Perempuan. Karena, puncak dari beragama adalah memanusiakan manusia

(K.H Abdurrahman Wahid)



ABSTRAK

Kurniawan Widyantoko. 2023. *Strategi pusat studi gender dan anak (PSGA) pada metode psychological first aid guna penanggulangan kekerasan mahasiswa Pendidikan agama islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing, Dr. Hj Nur Khasanah M.Ag.

Kata Kunci: kekerasan seksual, *psychological first aid*, Strategi Pusat Studi Gender dan Anak

Manusia hakikatnya sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi antara individu dengan individu lain. Proses interaksi sosial tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam interaksi sosial yaitu adanya kekerasan seksual. Kekerasan seksual merupakan Tindakan yang dilakukan secara memaksa dan tidak adanya aspek persetujuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga menimbulkan kerugian bagi korban dalam berbagai bentuk baik secara verbal maupun non verbal. Beberapa faktor yang menyebabkan adanya kekerasan seksual baik adanya relasi kuasa atau orientasi yang menyimbang dari pelaku. *Psychological first aid* sebagai salah satu metode dalam penanggulangan serta penanganan kekerasan seksual hadir sebagai menjadi salah satu jawaban terhadap kekerasan seksual. *Psychological first aid* yang bisa dilakukan oleh setiap kalangan baik dosen, mahasiswa dan elemen di perguruan tinggi lainnya. Konsep konseling sebaya dengan prinsip *look* (melihat), *listen* (mendengarkan) dan *link* (menghubungkan kepada pihak yang berwenang) menjadikan metode ini relevan untuk dijalankan khususnya guna penanggulangan dan penanganan kekerasan diperguruan tinggi tidak terkecuali bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) sebagai Lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap isu kekerasan seksual di kampus tentunya mempunyai strategi-strategi yang ditreapkan dalam kehidupan kampus.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan atau *field reseach* dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini merumuskan dua rumusan masalah yaitu: 1.) Bagaimana strategi pusat studi gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* dalam penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dan 2.) bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian strategi pusat studi gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* guna penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dari hasil penelitian ini, disebutkan bahwasanya beberapa strategi PSGA antara lain: kampanye anti kekerasan seksual, Gender equality dan sosial inklusi bidang Pendidikan dan gender equality dan sosial inklusi bidang pengabdian Masyarakat. Adapaun faktor pendukung dan penghambat dari strategi PSGA yang dapat disimpulkan oleh penulis adalah adanya keterlibatan ormawa, dukungan

dari pihak kampus, Kerjasama dengan KOMNAS Perempuan, ruang edukasi pada saat PBAK serta pernyataan komitmen anti kekerasan seksual. Sedangkan faktor penghambat strategi antara lain, belum adanya tim media di Lembaga PSGA, belum adanya kurikulum berbasis gender dan tema KKN yang tidak hanya mengangkat isu gender.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pusat Studi Gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* guna penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan agama islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan”. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag Beliau selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. Beliau selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Ibu Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag. Beliau selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memotivasi dan membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di kampus tercinta ini.
5. Teman-teman semuanya yang selalu membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 12 september 2023

Peneliti

KURNIAWAN WIDYANTOKO
NIM. 2119265



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Kekerasan seksual.....	16
2. Psychological First Aid dalam Penanganan Kekerasan Seksual.....	23
3. Strategi.....	28
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	32

BAB III HASIL PENELITIAN	34
A. Profil Lembaga Pusat Study Gender dan Anak (PSGA) UIN K.H Abdurrahman wahid pekalongan	34
B. Strategi Pusat Study Gender dan Anak (PSGA) Pada Metode Psychological First Aid Dalam penanggulangan Kekerasan Seksual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan	41
C. Faktor Pendukung dan Faktor Pemnghambat Dalam Pengimplementasian Strategi Pusat Study Gender dan Anak (PSGA) Pada Metode Psychological First Aid Dalam Penanggulungan Kekerasan Seksual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	50
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	60
A. Analisis Strategi Pusat Study Gender dan Anak (PSGA) Pada Metode Psychological First Aid Dalam penanggulangan Kekerasan Seksual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan	60
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengimplemtasian Strategi Pusat Study Gender dan Anak (PSGA) pada metode Psychological First Aid dalam Penanggulangan Kekerasan Seksual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	69
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampus adalah suatu lahan akademik bagaimana rekonstruksi pemikiran dan Gerakan yang lebih masif. Kampus memberikan ruang-ruang dalam proses belajar kepada mahasiswa, tidak hanya terbatas pada skat skat intelektual saja kampus juga merupakan tempat proses dialiktika sosial pada sisi interaksi. Komunikasi yang terbangun antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan *civitas akademika* yang lain merupakan satu proses yang hadir dan mewarnai kehidupan yang ada dikampus.

Kehidupan yang ada dikampus tentunya tidak terlepas dari dinamika-dinamika yang terjadi yang berdampak pada segala lini baik mahasiswa, dosen maupun *civitas akademika* lainnya. Dinamika mahasiswa mengacu pada keberagaman pemahaman tentang proses yang digerakan oleh hubungan-hubungan personal segala *civitas akademika* yang terlibat antara kampus. Interaksi sosial yang terjadi dalam kampus adalah suatu keniscayaan, pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang dikaruniai tuhan dengan multi dimensi dan kompleks.¹ Interaksi sosial tidak hanya dipicu oleh kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan emosional yang mengikat dalam diri manusia, melainkan juga fitrah yang tak terbantahkan dalam diri manusia sendiri. Secara umum bisa diartikan ketika antropologi kampus adalah suatu keterikatan dari berbagai unsur baik dosen, mahasiswa, maupun *civitas*

¹ Said Agil Husein Al-Munawir, *fikh hubungan antara agama* cet.II. (Jakarta: ciputat press, 1993) hlm 77

akademika lainnya. Maka, proses interaksi sosial yang terjadi dalam kampus akan selalu terjadi.

Pola interaksi yang tidak hanya melalui percakapan dua arah saja tetapi juga dengan gestur tubuh, hal ini yang akan memicu perilaku yang berdampak negative seperti kekerasan seksual yang ada dikampus. Catatan tahunan (CATAHU) komnas perempuan 2022 mencatat bahwa ada beberapa kasus yang terjadi kurun waktu 2020 sampai 2022. Kurun waktu pada tahun 2020 ada delapan aduan kasus pelecehan seksual yang terjadi dalam ranah perguruan tinggi. Tahun 2021 walaupun mengalami penurunan tetapi masih ada enam aduan kasus kekerasan seksual dan pada 2022 terdapat sembilan kasus yang diadukan kepada komnas perempuan.² Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui sahabat PSGA-ORMAWA juga menemukan Data bahwa ditemukan pada kurun waktu tahun 2021-2022 terdapat 10 kasus yang telah diadukan dikampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Data yang disajikan oleh komnas perempuan dalam tiga tahun terakhir dan sahabat PAGA-ORMAWA adalah bukti bahwasanya kampus yang sejatinya adalah rumah yang nyaman dan aman untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas melalui proses pembelajaran menjadi ruang yang menakutkan dan menimbulkan kecemasan dalam proses pembelajaran yang mana menghambat proses rekonstruksi pemikiran dan gerakan mahasiswa yang selalu digadang-gadang menjadi *agem of change* dan *agen sosial of control*.

²<https://www.parapuan.co/read/533441972/kasus-kekerasan-seksual-di-kampus-masih-tinggi-rektor-ugm-jelaskan-langkah-penanganan> diakses pada tanggal 14 desember 2022

Kekerasan seksual yang terjadi dalam ranah kampus selayaknya gunung es, satu hal yang dapat digambarkan dalam penanganan kasus kekerasan yang terjadi. Dikatakan selayaknya gunung es karena hanya beberapa kasus yang nampak dalam permukaan dan selebihnya karam dalam dasar laut tertutup oleh pandangan dan perhatian dalam masyarakat. Dukungan dan rasa aman terhadap korban adalah satu hal yang sangat diperlukan atas kekerasan yang menimpanya, dalam beberapa kasus kekerasan seksual yang terjadi tidak semua korban dapat bersuara *speac up* ke khalayak umum atau media masa terhadap kasus yang menimpanya. Perlu keberanian yang lebih untuk menyuarakan hal tersebut kepada pihak yang berwenang.

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai lembaga perguruan tinggi dalam komitmennya menjaga kondusifitas dalam proses pembelajaran yang ramah gender melalui Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat atau biasa disingkat LP2M membentuk bidang pusat studi gender dan anak (PSGA) sebagai bandan yang fokus dan komitmen dalam penanganan kekerasan seksual dan konseling dalam kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Keputusan rektor Institut Agama Islam Negeri pekalongan nomor 773 tahun 2020 tentang pedoman pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di IAIN Pekalongan sendiri (sebelum beralih status menjadi UIN K.H Abdurrahman wahid pekalongan). Sebagai Lembaga dibawah naungan LP2M yang berfokus pada interdisipliner (medis, hukum, konseling, dan psikososial) dalam ranah kampus.

Beberapa penanganan dalam kekerasan seksual bisa dilakukan dengan *psychological first aid*. *psychological first aid* atau pertolongan psikologi pertama yang kemudian biasa disingkat dengan PFA merupakan pertolongan pertama untuk mengusahakan keselamatan dan menstabilkan kondisi psikologi seseorang dan menghubungkan dengan layanan bantuan.³

World health organization (WHO) sebagai organisasi Kesehatan dunia menyatakan bahwa PFA adalah alat yang praktis, mendukung, dan efektif yang diterapkan untuk membantu orang-orang dibawah tekanan dari masalah pribadi, bencana, dan pendekatan non-koersif. WHO mengklaim atau mengemukakan sebagai perawatan primer yang terjangkau dan manusiawi. Pertolongan pertama psikologi meliputi pemberian dukungan dan bantuan non-koersif dan praktis, serta pendekatan dan tanggapan terhadap kebutuhan dasar, kesediaan untuk mendengarkan korban tanpa memaksa korban untuk berbicara dan memberikan kenyamanan pada korban. PFA berfokus pada kemauan untuk diberdayakan, memberikan bantuan untuk mendapatkan informasi tentang layanan dan dukungan sosial untuk melindungi korban dari bahaya. Pertolongan psikologi pertama memberikan layanan dukungan secara psikologi sosial yang mendalam maupun kesehatan jiwa yang lebih spesifik dari itu semua adalah pendampingan konseling dan tehnik-tehnik terapi yang dimaksudkan untuk memulihkan dan memberikan rasa aman sesuai situasi korban. Oleh karena itu penting adanya tehnik pendekatan sebagai proses pencegahan dan pemulihan dalam program pertolongan psikologi pertama

³<https://mubadalah.id/psychological-first-aid-dalam-penanganan-kasus-kekerasan-seksual/>
diakses pada 14 desember 2022

untuk meminimalisir kekerasan seksual yang bisa saja terjadi dalam ranah kampus.⁴

Adanya *psychological first aid* membantu korban untuk menumbuhkan mental korban yang survive dan mental yang sehat, dukungan emosional yang dilakukan secara mendalam dapat membentuk konsep pertahanan diri pengaruh negative lingkungan baik dalam masyarakat maupun dalam dunia Pendidikan di kampus sendiri.⁵ Program PFA sendiri dapat dilakukan oleh siapa saja baik dalam dunia Pendidikan, dalam ranah kampus sendiri terdapat lembaga yang konsen dalam pencegahan kekerasan seksual, konsep PFA bisa dilakukan oleh dosen bahkan bisa dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan pencegahan-pencegahan dalam program *psychological first aid* itu sendiri. Program ini sendiri lebih optimal karena lebih menekankan pada pendekatan yang masif dan tidak ada unsur pemaksaan dari penyuluh dan dapat dihubungkan dengan Lembaga yang menaungi atau menghubungkan dengan layanan bantuan.

Berdasarkan permasalahan ini, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Strategi pusat study gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* pada penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan agama islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan ”. Hal yang mendasari judul ini adalah bagaimana kesadaran mahasiswa terhadap kekerasan seksual dan penangannya yang ada dikampus, untuk lebih berhati-hati dan membuat

⁴Gohansen Rino dan Didik wWidiantoro ” *psychological first aid* bagi anak yang beresiko kekerasan seksual di SDN 12 buana Makmur kecamatan dayun” (Riau : *jurnal psychological science* vol. 2 no 3 2022) hlm 873

⁵Gohansen Rino dan Didik Widianoro “*psychological first aid* bagi anak yang beresiko kekerasan seksual di SDN 12 buana Makmur kecamatan dayun” (Riau : *jurnal psychological science* vol. 2 no 3 2022) hlm 879

kampus adalah ruang yang sejuk untuk merekonstruksi kerangka berfikir dan bergerak serta satu ladang untuk mencari ilmu dengan aman, tenang dan nyaman untuk semua kalangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pusat study gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* dalam penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasian strategi pusat study gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* guna penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman wahid pekalongan?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui strategi pusat study gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* dalam penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasian strategi pusat study gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* guna penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman wahid pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi yang sudah termaktub dalam tulisan dan juga tertuang dalam rumusan masalah serta tujuan, hasil pengelitian ini memiliki dua manfaat. Yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam refrensi pengetahuan tentang kesadaran pencegahan kekerasan seksual yang ada dikampus.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai satu sumber/refrensi pada penanganan kasus kekerasan seksual dengan menggunakan metode *psychological first aid* atau penanganan pertama oleh semua kalangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

- 1) Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan atau persepsi mahasiswa PAI UIN K.H Abdurrahman wahid pekalongan tentang *psychological first aid* dalam ranah kampus
- 2) Untuk mengenalkan metode *psychological first aid* sebagai penanganan pertama dalam kekerasan seksual kepada mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa berani *speac up* serta menyalurkan kepada Lembaga batuan hukum yang menaungi dalam kampus.
- 3) Untuk memperkenalkan adanya pusat studi gender dan anak (PSGA) sebagai Lembaga yang menyediakan layanan pencegahan kekerasan seksual

b. Bagi dosen

- 1) Sebagai rujukan dalam memberikan arahan dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kampus yang ramah tanpa kekerasan seksual.
- 2) Sebagai sumber rujukan bagi dosen Ketika menemukan kasus kekerasan seksual yang ada dalam ranah kampus.
- 3) Sebagai bahan refrensi ilmu pengetahuan pada penanganan pertama kasus kekerasan seksual Ketika terjadi dalam ranah kampus, yang nantinya dosen sebagai seorang konsultan, sebagai orang tua atau bahkan seorang teman dalam penanganannya.
- 4) Sebagai penguat dalam membantu Lembaga bantuan hukum yang berperan terhadap gander dan kekerasan seksual yang ada dalam kampus contoh dalam kampus UIN K.H Abdurrahman wahid pekalongan yaitu PSGA (pusat studi gander dan anak).

c. Bagi kampus/ perguruan tinggi

- 1) Sebagai sarana informasi terkait kasus-kasus kekerasan seksual dalam ranah perguruan tinggi dan mampu memberikan kebijakan untuk melindungi dan memberikan ruang aman kepada segenap elemen antropologi kampus.
- 2) Sebagai refrensi dalam penanganan di badan penanggulangan kekerasan seksual yang ada dikampus dan memeberikan penyuluhan mengenai pentingnya penannangan pertama pada kekerasan seksual.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field reseach* dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berupa kata-kata, tulisan/Pustaka atau ucapan dari narasumber dan perilaku yang bisa diamati.⁶ Jenis penelitian ini adalah kualitatif pada study kasus, tentang bagaimana kesadaran dan pemahaman mahasiswa Pendidikan agama islam yang kurang dalam memaknai kekerasan seksual pada metode *psychological first aid*. Pada penelitian kualitatif ini juga meneleti bagaimana strategi pusat study gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* guna penanggulangan kekerasan seksual pada mahasiswa Pendidikan agami slam UIN K.H Abdurrahman wahid pekalongan. *psychological first aid* sebagai sarana atau metode untuk menangani kekerasan seksual yang ada dikampus dan menjadi sarana untuk menciptakan kampus yang ramah dan terbebas dari kekerasan seksual. Penelitian ini menjadikan kampus memnjadi objek penelitian.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian

⁶ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *praktis penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : graha ilmu, 2014),hlm 8

yang bersifat deskriptif yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari data yang dikumpulkan dari informan berupa wawancara. Fokus terhadap perilaku atau deskripsi yang dapat diamati dan terjadi dilapangan.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian pada skripsi dengan judul “ *strategi pusat study gender dan anak (PSGA) pada metode psychological first aid dalam penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa pendidikan agama islam UIN K.H Abdurrahman wahid Pealongan*” bertempat dikampus UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan dalam proses penelitian dan dalam waktu yang tidak ditentukan.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data primer

Data primer dapat diartikan sebagai sumber data pokok yang digunakan dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah yang secara langsung memberikan informasi tertentu kepada peneliti.⁷

Adapun sumber data primer pada penelitian ini antara lain:

- 1) Ketua pusat studi gender dan anak (PSGA) UIN K.H Abdurrahman wahid pekalongan
- 2) Mahasiswa PAI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁷M. Juanedi Ghony dan Fauzan Al Mansyur, *metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012) hlm 27

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan skripsi peneliti. Sumber tersebut berupa dokumen-dokumen grafis seperti table, catatan Pustaka, dal lain sebagainya. Disamping dari literatur diatas data sekunder dari penelitian ini adalah wawancara dengan dosen Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, dosen yang memnjabat sebagai pimpinan fakultas sebagai penguat dari teori pada penelitian.

4. Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dimaknai sebagai suatu upaya mengorganisasikan aatau Langkah dalam mengolah sebuah data yang menjadi informasi sehingga data jauh lebih mudah untuk dipahami dan berguna untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.⁸ Tehnik pengumpulan data dibagi berapa bagian, antara lain:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi atau melihat kondisi objektif dari tempat yang akan diteliti. Metode observasi ini memperhatikan objek penelitian secara langsung mengenai permasalahan dan kondisi dari objek peneliti mengenai kesadaran mahasiswa Pendidikan agama islam terhadap kekerasan seksual dan bagaimana

⁸ Rijali Ahmad, *analisis data kualitatif* (banjarmasin: *jurnal al khadarah* no. 33, januari-juni, XVII) hlm 81

kegiatan penyuluhan pusat study gender dan anak (PSGA) pada penerapan metode *psychological first aid*

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab melalui lisan atau via online antara seseorang pewawancara sebagai pihak yang mengumpulkan data dan narasumber sebagai pihak yang memberikan data.⁹ Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai strategi pusat study gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* dalam penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan agama islam UIN K.H Abdurrahman wahid pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu proses pencarian data yang berupa catatan seperti tulisan, gambar maupun karya lainnya. Pada metode kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara sehingga informasi terkait hal yang diteliti dapat dipercaya atau bisa dikuatkan legitimasinya.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tehnik pengumpulan data dapat dimaknai sebagai suatu upaya mengorganisasikan atau Langkah dalam mengolah sebuah data yang menjadi informasi sehingga data lebih jauh mudah untuk dipahami dan berguna untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan, terutama suatu

⁹ J.R Raco, *metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia widiasarana, 2010), hlm 116

permasalahan yang terkait dengan penelitian.¹⁰ Peneliti menggunakan tehnik analisis data model *miles* dan *hubberman* yang dapat dimaknai dengan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang digunakan dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas.

Tehnik analisis data ini dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data yakni proses penyimpulan data, memfokuskan pada hal-hal yang sekiranya dianggap penting, serta memilih hal-hal pokok dalam satuan konsep, tema dan polanya. Disimpulkan bahwa peneliti merangkum Kembali data baik dari Pustaka atau sumber lainnya yang hendak digunakan dalam penelitian guna memfokuskan bagian-bagian penting serta memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pusat study gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* guna penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan agama islam.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan guna menunjukkan data yang lebih direduksi. Transmisi data bisa berbentuk deskripsi singkat, *flowchart*, diagram, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Namum, dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penyajiannya banyak narasi untuk penyajian data tersebut.¹¹ Peneliti akan mendeskripsikan tentang apa itu stratgei, pusat study gender, kekerasan seksual, metode *psychological first aid* dalam penanggulangan kekerasan

¹⁰ Rijali ahmad, analisis data kualitatif (Banjarmasin: *juranal al khadarah* no. 33, januari-juni, XVII) hlm 81

¹¹ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014,) hlm 93

seksual mahasiswa Pendidikan agama islam pada penelitian yang dilakukan.

c. Verifikasi data

Verifikasi data atau biasa diartikan penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari suatu proses penelitian berupa jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Pada bagian ini peneliti memaparkan kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sehingga, hal tersebut dapat menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada. Peneliti menganalisis jawaban yang telah diberikan oleh para informan untuk kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang terikat dengan penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah topik pembahasan, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi menjadi lima pokok bahasan, yaitu:

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II, landasan teori, pada bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Pada bagian deskripsi teori terbagi menjadi dua sub bab, pertama yaitu membahas kekerasan seksual yang berisi tentang pengertian, bentuk dan dampak dari kekerasan seksual dan sub bab yang ke-2 berisi tentang prinsip *psychological first aid* yang meliputi

pengertian dan prinsip *psychological first aid* dalam penanganan kekerasan seksual

BAB III, berisi tentang hasil penelitian dari peneliti yang diperoleh dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti yaitu, profil Pusat study gender dan anak (PSGA), strategi PSGA dalam penanganan kekerasan seksual menggunakan metode *psychological first aid* untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan, faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pengimplemtasian metode *Psychoogical first aid* untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan dan persepsi mahasiwa Pendidikan Agama Islam tentang kekerasan seksual

BAB IV, berisi tentang analisis hasil penelitian yang menjelaskan tentang strategi PSGA dalam penanganan kekerasan seksual menggunakan metode *psychological first aid* untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan, faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pengimplemtasian metode *Psychoogical first aid* untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan dan persepsi mahasiwa Pendidikan Agama Islam tentang kekerasan seksual

BAB V, pada bab ini berisi tentang hasil dari bab terakhir yaitu kesimpulan dan saran dari apa saja yang telah dirumuskan dan ditulis oleh penulis sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian pembahasan pada penelitian ini. Dari beberapa pembahasan dari penelitian tentang strategi pusat study gender dan anak (PSGA) pada metode *psychological first aid* guna penanggulangan kekerasan seksual mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kesimpulan yang dapat dituang oleh penulis adalah masih sedikit pemahaman dari mahasiswa PAI tentang kekerasan seksual, metode *psychological first aid* yang pengimplementasiannya mengarah kepada konseling sebaya serta pemahaman kampus *responsive gender*. Peneliti menyajikan tantang strategi Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) berdasarkan dari rumusan masalah yang yang sudah diteliti antara lain:

1. Strategi PSGA dalam hal ini ada 3 pokok pembahasan utama
 - a. Kampanye dan edukasi anti kekerasan seksual
 - b. Gender Equality dan Sosial Inklusi (GESI) bidang pendidikan yang
 - c. Gender Equality dan Sosial Inklusi (GESI) bidang pemberdayaan masyarakat.

Disamping strategi yang telah dijabarkan, dari hasil penelitian menyimpulkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat strategi PSGA, antara lain:

2. Faktor pendukung

- a. Edukasi dan kampanye anti kekerasan seksual
- b. Integrasi Gender equality dan sosial inklusi (GESI) bidang pendidikan
- c. Integrasi gender equality dan sosial inklusi (GESI) bidang pemberdayaan masyarakat

3. Faktor penghambat

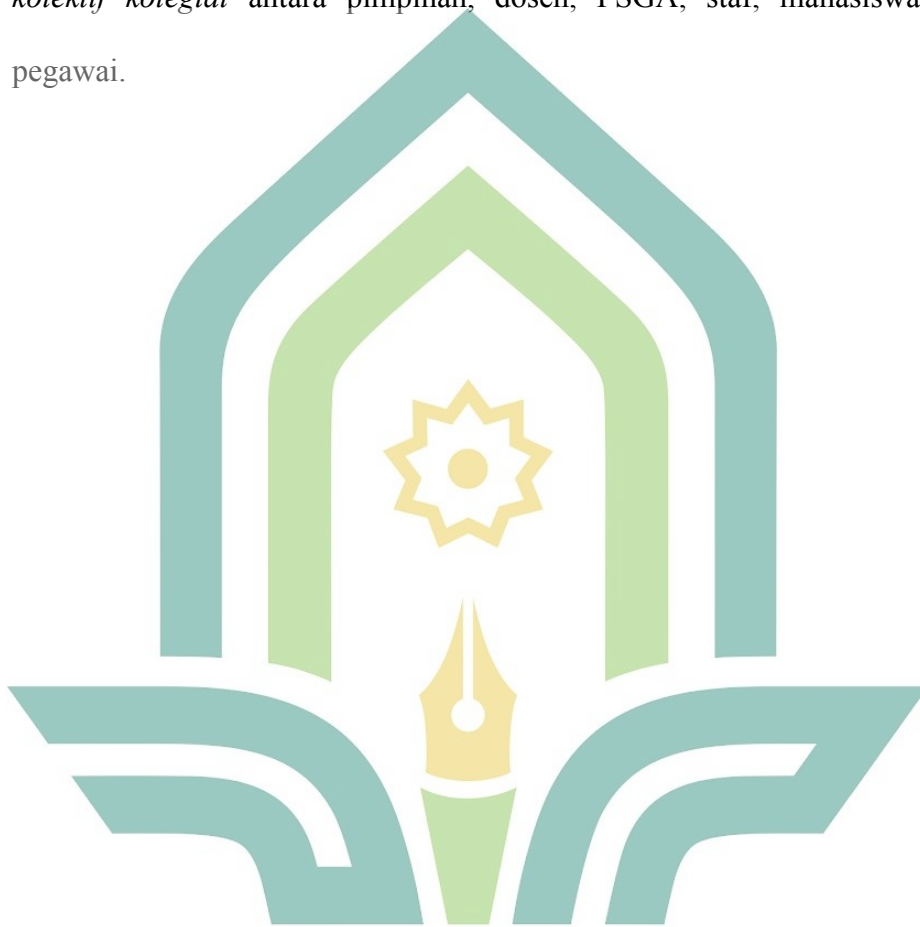
- a. Edukasi dan kampanye anti kekerasan seksual meliputi: belum adanya tim media di lembaga PSGA
- b. Integrasi gender equality dan sosial inklusi (GESI) bidang pendidikan meliputi: belum adanya kurikulum tentang gender
- c. Integrasi gender equality dan sosial Inklusi (GESI) bidang pemberdayaan masyarakat meliputi: tema KKN yang tidak hanya mengangkat isu gender

B. Saran

Dari beberapa hasil dari penelitian, penulis tentunya memahami dan merefleksikan beberapa kekurangan dalam penulisan yang nantinya dapat menjadi evaluasi bagi penulis maupun pembaca. Dari hasil penelitian saran yang relevan dari penulis khususnya pada tema atau judul besar penelitian tentang strategi Pusat Study Gender dan Anak pada metode *psychological first aid* guna penanggulangan kekerasan seksual terhadap mahasiswa PAI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan adalah memasifkan segala bentuk strategi yang telah dirancang oleh PSGA, menjawab akan faktor-faktor penghambat

untuk kemudian dijadikan sebagai peluang atau hal-hal yang menjadi potensi yang sekiranya bisa diperbaharui.

Terkakhir adalah mengkomunikasikan bahwasanya Gerakan kampus responsif gender adalah tanggung jawab Bersama dan membutuhkan Gerakan *kolektif kolegal* antara pimpinan, dosen, PSGA, staf, mahasiswa bahkan pegawai.



DAFTAR PUSTAKA

Agil, Said Husain Al-Munawir.1993.*fikih hubungan antar agama*. Jakarta: ciputat press

<https://www.parapuan.co/read/533441972/kasus-kekerasan-seksual-di-kampus-masih-tinggi-rektor-ugm-jelaskan-langkah-penanganan> diakses pada tanggal 14 desember 2022

<https://mubadalah.id/psychological-first-aid-dalam-penanganan-kasus-kekerasan-seksual/> diakses pada 14 desember 2022

Rino, Gohansen dan Didik Widianoro. 2022. *Psychological first aid bagi anak yang beresiko kekerasan seksual di SD N 12 buana Makmur kecamatan dayun*. Riau: jurnal *psychological science*

Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Praktis penelitian kualitatif*. Yogyakarta: graha ilmu

Junaedy, M Ghoni dan Fauzan Al Mansyur.2012. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media

J.R Raco.2010.*metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia widiasarana

Sugiono. 2014. *Memahami peneitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Hasanah, Ariani Soejoeti dan Yunita Susanti.2020. *diskusi keadilan restorative dalam konteks kekerasan seksual dikampus*.Jakarta: Jurnal Kriminologi

Usfiyatun, Marfu'ah dan Siti Rofiah. 2021. *Sistem pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dikampus*. Semarang: Kafa'ah jurnal of jurnal student

Syarifudin, Arif. 2018. *Pengaruh kekuasaan atas pengetahuan memahami teori relasi kuasa Michael Foucault*. Yogyakarta: jurnal filsafat dan pemikiran islam

Nurfarera, Lia. 2023. *Pelaksanaan konseling traumatic berbasis islam akibat kekerasan seksual*. Pekalongan: jurnal BPI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Setiawan, Putu Agus dan Wawan Novi Purwanto. 2019. *Faktor penyebab dan Upaya penanggulangan kekerasan seksual terhadap anak dalam lingkungan keluarga*. Jurnal ilmu hukum

Yustina, Gemilang dan Magdalena Pranata Susanto. 2021. *Video psikoedukasi sebagai psychological first aid dalam menolong anak korban sexual abuse*. Surabaya: Aletheia Christian educators journal.

Cahyono, Wahyu. 2015. *Psychological first aid*. Depok: fakultas psikologi uiniversitas Indonesia

Prabaningkrum, Retno. 2022. *Penanganan kekerasan seksual berbasis perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pusat layanan terpadu UIN Sunan kalijaga

Khafsoh, Nur Afni. 2021. *Pemahaman mahasiswa terhadap kekerasan seksual dikampus*. Yogyakarta: jurnal Perempuan, agama, dan gender

Nurdin, Ismail dan Sri Hartini. 2019. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Surabaya: sahabat cendekia



Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Wawancara

(Informan: Ketua Pusat Studi Gender dan Anak UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)

1. Bagaimana proses atau Sejarah berdirinya PSGA dikampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
2. Bagaimana strategi PSGA dalam penanggulangan, pencegahan serta penanganan kekerasan seksual khususnya pada metode *psychological first aid*?
3. Apakah capaian bahwa strategi yang dilakukan sudah berhasil atau belum?
4. Bagaimana faktor pendukung dalam pengimplementasian strategi PSGA dalam penanggulangan, pencegahan serta penanganan kekerasan seksual khususnya pada metode *psychological first aid*?
5. Bagaimana faktor penghambat dalam pengimplementasian strategi PSGA dalam penanggulangan, pencegahan serta penanganan kekerasan seksual khususnya pada metode *psychological first aid*?
6. Apakah dosen mendukung dan sinergi Bersama PSGA dalam menerapkan kampus responsif gender?
7. Bagaimana pendapat anda apakah dosen sudah menerapkan pemahaman atau nilai-nilai gender dalam proses pembelajaran?

8. Bagaimana pendapat anda tentang pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang kampus responsif gender dan penanggulangan kekerasan seksual dengan metode *psychological first aid*?
9. bagaimana evaluasi atau rekomendasi yang ditawarkan oleh PSGA tentang strategi yang sudah diterapkan?

(Informan: Dosen UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)

1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya PSGA di Kampus UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan?
2. Apakah dengan adanya PSGA di kampus sudah menjalankan tugas dan fungsinya secara ideal?
3. Bagaimana pendapat anda apakah dosen harus mendukung program atau strategi lainnya dari PSGA?
4. Apakah dalam pembelajaran, dosen sudah menanamkan nilai-nilai responsif gender?
5. Bagaimana pandangan anda tentang pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang kampus responsif gender dan penanggulangan kekerasan seksual pada metode *psychological first aid*?
6. Evaluasi atau rekomendasi apa yang bisa diberikan kepada PSGA sebagai Lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap isu gender dan kekerasan seksual?
7. Evaluasi atau rekomendasi apa yang bisa diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam agar tumbuh kesadaran dan pemahaman

terhadap isu gender dan penanggulangan, pencegahan serta penanganan kekerasan seksual?

(Informan: Mahasiswa PAI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)

1. Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual?
2. Apakah kampus atau perguruan tinggi berpotensi untuk terjadi adanya Tindakan kekerasan seksual?
3. Bagaimana pandangan anda ketika terjadi adanya Tindakan kekerasan seksual?
4. Apakah ada ketahui tentang *psychological first aid* sebagai salah satu metode penanganan kekerasan seksual?
5. Apakah anda mengetahui tentang Pusat studi gender dan anak (PSGA) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
6. Apakah anda mengetahui strategi PSGA dalam Penanggulangan maupun penanganan kekerasan seksual di kampus?
7. Bagaimana pendapat anda apakah mahasiswa PAI juga perlu menjaga nilai-nilai keadilan gender?
8. Menurut anda apakah sudah ada sinergi antara mahasiswa (ORMAWA) dengan PSGA dalam penanggulangan, pencegahan dan penanganan kekerasan seksual khususnya pada implementasi metode *psychological first aid*?

B. Observasi

1. Mengamati mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang pemahaman kekerasan seksual dan metode *psychological first aid* dengan cara sampling baik mahasiswa pengurus ORMAWA maupun tidak yang menjadi pengurus
2. Mengamati kegiatan ORMAWA yang mengarah kepada isu gender khususnya pada kekerasan seksual
3. Mengamati aktivitas media Pusat study gender dan anak (PSGA)
4. Mengikuti sinergi PSGA-ORMAWA yang Bernama Tim Sahabat PSGA dengan ORMAWA
5. Mengikuti dan mengamati pada kegiatan workshop *psychological first aid* yang dilakukan oleh PSGA

C. Dokumentasi

1. Profil Pusat studi gender dan anak (PSGA) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Surat Keputusan tentang pengesahan PSGA oleh rektor
3. Struktur kepengurusan PSGA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Program kerja PSGA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Pelaporan kegiatan PSGA tahunan pada 2022

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama : Ibu Ningsih Fadhilah M.Pd

Status : Ketua PSGA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Hari, Tanggal : Senin, 26 juni 2023, pukul 13.30

Tempat : Kantor PSGA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya PSGA dikampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?	<p>Sejarah pusat study gender dan anak (PSGA) sebelum bernama PSGA mempunyai nama Pusat study Wanita (PSW) yang muncul atau lahir Ketika masih STAIN Pekalongan yang lahir dari buah IMPRES GUSDUR NO 09 thn 2000 tentang PUG dalam pembagunan yang mengintruksikan satuan tugas dalam ranah pendidikan untuk membuat Lembaga yang bergerak dalam sosial dan pembangunan manusia walaupun pada waktu itu masih bersifat non struktural kampus. Awal lahirnya PWS diprakarsai oleh Bu Hj. Siti qomariah MA, Bpk Dr. H. Muhandis azzuhri, Lc. MA., Dr. Hj. Shinta dewi risnawati, S.H, M.H dan Bu Dr. Triana Sofiani, SH, MH. Pada tahun 2019 ketika kampus STAIN Pekalongan menjadi IAIN Pekalongan menjadikan Pusat study gender (PSG) menjadi Lembaga struktural kampus dibawah naungan Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M) dan berganti nama menjadi pusat study gender dan anak (PSGA) walaupun hadirnya Lembaga PSGA tidak langsung hadir dan mengalami kekosongan kepengurusan sejak beralih dari STAIN Pekalongan menjadi IAIN Pekalongan selama kurang lebih 2,5 tahun. Maret 2019 menjadi sejarah awal pusat study gender dan anak (PSGA) dilantik dan menjadi Lembaga dibawah naungan kampus yang diketuai oleh Bu Ningsih fadhilah M.Pd sampai sekarang. Pusat study gender dan anak</p>

		(PSGA) dikuatkan oleh SK Rektor NO 773 thn 2020
2.	Bagaimana strategi PSGA dalam penanggulangan, pencegahan serta penanganan kekerasan seksual khususnya pada metode <i>psychological first aid</i> ?	Dalam menjalankan strategi saya dan tim juga melakukan rancangan-rancangan yang tertuang dalam program kerja termasuk dalam penanganan kekerasan seksual pada metode <i>psychological first aid</i> . Kita juga melakukan workshop sebagai pemahaman awal dan membuat tim yang konsen dalam penanganan tersebut baik dari unsur dosen maupun mahasiswa.
3.	Apakah capaian bahwa strategi yang dilakukan sudah berhasil atau belum?	Kalua bicara sudah tercapai atau belumnya kita memang belum melakukan riset kepada segala aspek. Tetapi kita acuan berhasil atau belum dari program kerja yang sudah berjalan dan partisipan serta output yang sudah dihasilkan.
4.	Bagaimana faktor pendukung dalam pengimplementasian strategi PSGA dalam penanggulangan, pencegahan serta penanganan kekerasan seksual khususnya pada metode <i>psychological first aid</i> ?	Ada beberapa faktor dalam keberhasilan strategi yang kita lakukan antara lain, a. Edukasi dan kampanye anti kekerasan seksual meliputi: adanya keterlibatan ORMAWA baik intra maupun ekstra, dukungan dari pihak kampus, kerjasama dengan KOMNAS Perempuan dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak P3A kab. Pekalongan b. Integrasi Gender equality dan sosial inklusi (GESI) bidang pendidikan meliputi: dukungan dari dosen dalam sosialisasi kampus responsif gender serta komitmen pada penanggulangan, pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, ruang edukasi kepada mahasiswa baru pada saat PBAK c. Integrasi gender equality dan sosial inklusi (GESI) bidang pemberdayaan masyarakat meliputi: dukungan dan kerjasama dengan KOMNAS Perempuan dan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kab.

		Pekalongan
5.	<p>Bagaimana faktor penghambat dalam pengimplementasian strategi PSGA dalam penanggulangan, pencegahan serta penanganan kekerasan seksual khususnya pada metode <i>psychological first aid</i>?</p>	<p>Disamping faktor pendukung tentunya juga ada beberapa hal yang memperlambat atau menjadi kendala kita dalam implementasi strategi. Antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Edukasi dan kampanye anti kekerasan seksual meliputi: belum adanya tim media di lembaga PSGA Integrasi gender equality dan sosial inklusi (GESI) bidang pendidikan meliputi: belum adanya kurikulum tentang gender Integrasi gender equality dan sosial Inklusi (GESI) bidang pemberdayaan masyarakat meliputi: tema KKN yang tidak hanya mengangkat isu gender
6.	<p>Apakah dosen mendukung dan sinergi Bersama PSGA dalam menerapkan kampus responsif gender?</p>	<p>Kalau mendukung atau tidak tentunya mendukung ya. Apalagi kita juga punya dasar aturan yang kuat baik dulu sejak IMPRES GUSDUR No 9 tahun 2000 sampai adanya SK dari Rektor No 773 tahun 2020. Dalam kalangan dosen sendiri kita juga mendorong dan membuat surat komitmen tentang kampus responsif gender dan biasanya kita sebelum berlangsungnya pembelajaran melakukan sosialisasi pembelajaran kepada dosen. Terlebih lagi FTIK melalui Wakil Dekan I meminta kami dan tim untuk memberikan sosialisasi kepada pimpinan dan staff jurusan pada tahun 2022.</p>
7.	<p>Bagaimana pendapat anda apakah dosen sudah menerapkan pemahaman atau nilai-nilai gender dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Seperti yang saya sudah sampaikan ya. Kalau dalam pembelajaran belum adanya kurikulum berbasis gender. Jadi, kalau berbicara apakah dosen sudah memberikan nilai-nilai gender menurut saya tentunya sudah ya ketika melalui moral dan <i>value</i> dalam pembelajaran. Tetapi dalam memberikan pemahaman ataupun pengetahuan terhadap pemahaman gender atau kekerasan seksual tentunya juga hanya beberapa saja.</p>

8.	<p>Bagaimana pendapat anda tentang pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang kampus responsif gender dan penanggulangan kekerasan seksual dengan metode <i>psychological first aid</i>?</p>	<p>Kalau saya boleh menilai kalau dari saya sendiri memang masih sedikit tentang pemahaman isu gender, khususnya lagi metode <i>psychological first aid</i> atau lebih sederhananya dengan konseling sebaya. Contoh saja saya pernah masuk kelas Kadang juga belum bisa membedakan bentuk-bentuk kekerasan seksual yang terjadi. Yang dianggap hanya sebagai candaan biasa tetapi ketika sebenarnya itu masuk dalam ranah kekerasan seksual secara verbal. Mungkin itu yang sedikit saya jumpai dalam mengajar dikelas.</p>
9.	<p>bagaimana evaluasi atau rekomendasi yang ditawarkan oleh PSGA tentang stratgei yang sudah diterapkan?</p>	<p>Tentang evaluasi maupun rekomendasi kalau dari saya selaku ketua PSGA yang berkecimpung langsung didalam tentunya sangat berharap adanya sinergi bersama baik pimpinan, dosen, staff, pegawai maupun mahasiswa. Karena, ketika kesadaran dan pemahaman itu sudah tumbuh dimasing-masing aspek tentunya menciptakan kampus yang <i>zero tolerance</i> terhadap kekerasan seksual dan kampus yang responsif gender tentunya bisa maksimal. Selanjutnya juga masih berharap adanya muatan atau kurikulum berbasis gender dalam pembelajaran karena secara tidak langsung dosen dan mahasiswa sama-sama belajar tentang hal tersebut.</p>

TRANSKIP WAWANCARA II

Nama : Dr. M jaeni M.Ag

Status : Wakil Dekan I bidang akademik FTIK

Hari, tanggal : sabtu, 19 agustus 2023

Tempat : Rumah bpk Jaeni

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang adanya PSGA di Kampus UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan?	Menurut saya bagus ya ketika ada lembaga yang konsen dalam penanganan kekerasan seksual. Apalagi banyak saya pernah mengikuti berita kekerasan seksual yang terjadi di perguruan tinggi. Artinya ketika dikampus ada PSGA itu merupakan hal yang bagus.
2.	Apakah dengan adanya PSGA di kampus sudah menjalankan tugas dan fungsinya secara ideal?	Kalau dari saya pribadi memang tidak mengikuti semua gerakan ataupun program kerja PSGA. Yang mungkin saya ketahui program kerja yang bersinggungan dengan dosen, atau dengan persiapan pembelajaran khususnya di FTIK sendiri.
3.	Bagaimana pendapat anda apakah dosen harus mendukung program atau strategi lainnya dari PSGA?	Saya baik secara pribadi maupun saya sebagai WD I FTIK tentunya sangat mendukung dengan program-program PSGA. Bahkan di FTIK sendiri setiap sebelum perkuliahan dimulai kita memberikan ruang untuk PSGA mengedukasi dosen-dosen dan bahkan staff masing-masing jurusan. Kalau pandangan saya kepada dosen yang lain tentunya juga mendukung walaupun tidak semua sampai mengkampanyekan atau mengedukasi melalui pembelajaran, paling tidak beliau para dosen mengimplemtasikan nilai-nilai kesetaraan gender dan memberikan <i>value</i> yang baik untuk menghindari tindakan kekerasan seksual.

4.	Apakah dalam pembelajaran, dosen sudah menanamkan nilai-nilai responsif gender?	Kalau itu memang saya masih kekurangan data, artinya belum adanya riset kepada dosen. Tapi saya yakin setiap dosen mempunyai moral yang baik. Apalagi dosen menjadi panutan dan contoh oleh mahasiswa.
5.	Bagaimana pandangan anda tentang pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang kampus responsif gender dan penanggulangan kekerasan seksual pada metode <i>psychological first aid</i> ?	Kalau saya boleh jujur juga belum ditail ya apakah pemahaman akan penanggulangan kekerasan seksual terlebih lagi menggunakan metode <i>psychological first aid</i> . Asumsi saya masih belum terlalu pemahaman ini tersampaikan kepada mahasiswa PAI apalagi dengan jumlahnya yang banyak. Kalau menurut saya paling tidak pemahaman seperti ini minimal tertanam kepada pengurus ORMAWA baik HMPS PAI maupun DEMA dan SEMA karena ORMAWA mempunyai akses lebih dibandingkan dengan mahasiswa non ORMAWA.
6.	Evaluasi atau rekomendasi apa yang bisa diberikan kepada PSGA sebagai Lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap isu gender dan kekerasan seksual?	Tentunya PSGA harus semakin besar dampak dan kemanafaatannya khususnya untuk menanggulangi kekerasan seksual dikampus UIN GUSDUR. Melakukan sinergi yang lebih masif lagi kepada semua aspek atau pihak-pihak baik dikampus maupun diluar kampus.

TRANSKIP WAWANCARA III

Nama : Abdul Adhim M.Pd

Status : Dosen PAI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Hari, tanggal : Jum'at, 20 Oktober 2023

Tempat : Ruang 103 FTIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang adanya PSGA di Kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?	Menurut saya pribadi adanya PSGA di kampus khususnya UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan itu sangat penting apalagi adanya kasusistik adanya kekerasan seksual dan penyimpangan seksual mengintai ditengah-tengah kita. Jadi PSGA ini untuk Langkah dan gerakannya bisa lebih di masifkan lagi pada Gerakan tidak hanya penanganan tetapi sampai masuk pada ranah penanggulangan atau pencegahan.
2.	Apakah dengan adanya PSGA di kampus sudah menjalankan tugas dan fungsinya secara ideal?	Secara rinci memang saya belum menguliti atau paham betul, tetapi saya melihat dengan Gerakan hari ini adanya Unit layanan, sosialisasi yang dilakukan, dan Kerjasama-kerjasama baik itu dengan komnas Perempuan atau kolaborasi dengan mahasiswa, menurut saya itu sudah bagus.
3.	Bagaimana pendapat anda apakah dosen harus mendukung program atau strategi lainnnya dari PSGA?	Kalau mendukung atau tidaknya ya jelas dari dosen mendukung apalagi melihat fenomena yang terjadi belakang ini contoh ketika guru PAI di salah satu SMP di kab. Batang , guru disalah satu pondok melakukan tindak kekerasan seksual tentunya saya, kami para dosen PAI juga merasa waspada dan istilahnya <i>njagani</i> mahasiswa-mahasiswa PAI agar tidak terjerumus pada hal-hal tersebut.
4.	Apakah dalam pembelajaran, dosen sudah menanamkan	Nilai-nilai yang kami sampaikan sebagai dosen hanya terbatas pada sosialisasi misal menjaui pergaulan bebas,

	nilai-nilai responsif gender?	berpakaian yang sopan dimana saja. Karena jujur saja ranah kami memang terbatas. Apalagi kalau misalnya penanaman pada metode <i>psychological first aid</i> saya selaku dosen pun belum terlalu paham mengenai hal tersebut.
5.	Bagaimana pandangan anda tentang pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang kampus responsif gender dan penanggulangan kekerasan seksual pada metode <i>psychological first aid</i> ?	Contoh saja ketika saya masuk kelas ya responnya masih sebatas <i>mantuk-mantuk tok</i> artinya memang belum pemahaman sepenuhnya khususnya pada kampus responsif gender dan perhatian khusus untuk menanggulangi pengimpangan seksual atau kekerasan seksual ini perlu dikuatkan. Mungkin ini juga menjadi perhatian bagi PSGA untuk pemahaman dan penanaman nilai-nilai gender lebih diluaskan lagi.
6.	Evaluasi atau rekomendasi apa yang bisa diberikan kepada PSGA sebagai Lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap isu gender dan kekerasan seksual?	Mungkin lebih dekat dengan mahasiswa karena menurut saya ini masih perlu diperhatikan, memang PSGA dengan ORMAWA sudah berkolaborasi tetapi dengan mahasiswa non ORMAWA saya rasa belum. Lebih dioptimalkan untuk kegiatan penanggulangan dan pencegahan. Memang sudah bagus kalau misal berbicara pada penanganan tetapi seperti pepatah mengatakan mencegah lebih baik dari pada mengobati.

TRANSKIP WAWANCARA IV

Nama : Ahmad Khotib al-kharis

Status : mahasiswa PAI dan Ketua umum HMPS PAI tahun 2023

Hari, tanggal : Kamis, 22 Juni 2022

Tempat : Lantai 1 Gedung FTIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang anda ketahui tentang kekerasan seksual?	Setahu saya kekerasan seksual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang kepada korban yang mengarah pada anggota tubuh dan sifatnya tidak memaksa. Baik secara langsung maupun tidak contohnya melalui media <i>online</i>
2.	Apakah kampus atau perguruan tinggi berpotensi untuk terjadi adanya Tindakan kekerasan seksual?	Menurut saya bisa saja terjadi karena banyak sekali interaksi yang ada diperguruan tinggi dan tidak menutup kemungkinan adanya kejadian yang menyimpang tersebut terjadi.
3.	Bagaimana pandangan anda ketika terjadi adanya Tindakan kekerasan seksual?	Tentunya harus di proses dan pelaku harus di adili sedail-adilnya dan korban diberikan penguatan baik secara fisik maupun psikis.
4.	Apakah ada ketahu tentang <i>psychological first aid</i> sebagai salah satu metode penanganan kekerasan seksual?	Kalau jujur saya pribadi belum terlalu faham tentang itu. Tetapi, kalau dilihat artinya <i>psychological first aid</i> seperti penolongan pertama psikologi. Mungkin kalau dikorelasikan dengan kekerasan seksual adalah perlindungan psikologi kepada korban yang mengalami tindakan kekerasan seksual.
5.	Apakah anda mengetahui tentang Pusat studi gender dan anak (PSGA) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?	Iya. PSGA merupakan lembaga yang konsen untuk melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.

6.	Apakah anda mengetahui strategi PSGA dalam Penanggulangan maupun penanganan kekerasan seksual di kampus?	Kalau strategi PSGA secara luas jujur saya belum terlalu mengetahui. Tetapi ada beberapa yang saya ikuti seperti kampanye dimedia sosial. Workshop atau pelatihan bagi mahasiswa dan sosialisasi-sosialisasi lainnya.
7.	Bagaimana pendapat anda apakah mahasiswa PAI jugaperlu menjaga nilai-nilai keadilan gender?	Tentunya dan sangat perlu, apalagi setau saya juga banyak terjadi kasus kekerasan seksual yang terjadi di Perguruan Tinggi. Tentunya yang pertama adalah kita bisa menjaga diri kita masing-masing apalagi kita sebagai mahasiswa PAI yang outputnya nanti menjadi seorang guru yang tentunya mempunyai tanggung jawab moral juga
8.	Menurut anda apakah sudah ada sinergi antara mahasiswa (ORMAWA) dengan PSGA dalam penanggulangan, pencegahan dan penanganan kekerasan seksual khususnya pada implementasi metode <i>psychological first aid</i> ?	Kalau menurut saya sudah tetapi memang belum terlalu masif. Contoh saja PSGA kalau membuat kegiatan seperti pelatihan biasanya mahasiswa khususnya ORMAWA diberikan kesempatan untuk menjadi peserta. Kemarin juga saya sempat dengar adanya duta gender yang ada dikampus dan kebetulan juga salah satunya ada merupakan mahasiswa dan pengurus HMPS PAI.

TRANSKIP WAWANCARA V

Nama : Ayu Rahmawati

Status : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Hari, tanggal : Rabu, 26 juni 2023

Tempat : Ruang ORMAWA FTIK Lantai 1 Gedung FTIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual?	Setahu saya kekerasan seksual adalah tindakan yang orang kepada korban baik laki-laki atau perempuan yang mengarah kepada bagian tubuh tertentu.
2.	Apakah kampus atau perguruan tinggi berpotensi untuk terjadi adanya Tindakan kekerasan seksual?	Menurut saya bisa saja terjadi ya mas. Apalagi mahasiswa UIN yang banyak. Bisa saja memungkinkan adanya perilaku menyimpang seperti tindakan kekerasn seksual
3.	Bagaimana pandangan anda ketika terjadi adanya Tindakan kekerasan seksual?	Tentunya harus di proses dan pelaku harus di adili bila perlu dikeluarkan oleh pihak kampus maupun dipenjara.
4.	Apakah ada ketahui tentang <i>psychological first aid</i> sebagai salah satu metode penanganan kekerasan seksual?	Kalau jujur saya pribadi belum mengetahui. Juga saya baru saya dengar tentang <i>psychological first aid</i> ini.
5.	Apakah anda mengetahui tentang Pusat studi gender dan anak (PSGA) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?	Iya. PSGA seperti lembaga yang membidangi ketika terjadinya kekerasan seksual yang ada dikampus. Awal mula mengenal ketika adanya sosialisasi ketika PBAK pas waktu saya menjadi mahasiswa baru tahun 2022. Dimana dalam forum PBAK, PSGA memberikan pemahaman tentang kampus yang responsif gender dan penanganan kekerasan seksual. Tapi disayangkan penyuluhan dan perkenalan

		tersebut dilakukan di forum yang sangat besar jadinya secara kondusifitas peserta tidak maksimal dan tidak ada forum kecil misalnya pada saat SOSPEM yang dibagi per program studi.
6.	Apakah anda mengetahui strategi PSGA dalam Penanggulangan maupun penanganan kekerasan seksual di kampus?	Kalau strategi PSGA secara luas jujur saya belum terlalu banyak mengetahui. Tetapi ada beberapa yang saya ikuti di media sosial walaupun informasi yang diberikan tidak rutin tetapi kampanye yang dilakukan di media sosial sudah ada. Selebihnya itu saya belum mengetahuinya.
7.	Bagaimana pendapat anda apakah mahasiswa PAI jugaperlu menjaga nilai-nilai keadilan gender?	Perlu ya mas, karena membawa nama mahasiswa PAI yang terkenal baik dan alim. Tentunya jangan sampai mahasiswa PAI malahan terjerumus misalnya dikasus kekerasan seksual baik sebagai pelaku maupun korban
8.	Menurut anda apakah sudah ada sinergi antara mahasiswa (ORMAWA) dengan PSGA dalam penanggulangan, pencegahan dan penanganan kekerasan seksual khususnya pada implementasi metode <i>psychological first aid</i> ?	Menurut saya mungkin ada ya. Kenapa saya bilang mungkin karena saya juga belum mengikuti atau terjun lebih dalam dalam hal ini. Di HMPS juga saya masih menjadi pengurus bawah. Jadi, secara pengalaman masih kurang

TRANSKIP WAWANCARA VI

Nama : Silvana Elfa Tiara

Status:mahasiswa HTN dan volunteer Sahabat PSGA ORMAWA

Hari, tanggal : kamis, 17 Agustus 2023

Tempat : Halaman Gedung FTIK Lantai I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual?	Setahu saya kekerasan seksual adalah tindakan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban dengan menyentuk bagian tubuh korban khususnya pada area sensitif. Kekerasan seksual juga bisa berbentuk verbal maupun non verbal. Kekerasan seksual juga bisa melalui media seperti mengirimkan gambar dan video yang sifatnya merugikan salah satu pihak.
2.	Apakah kampus atau perguruan tinggi berpotensi untuk terjadi adanya Tindakan kekerasan seksual?	Iya. Memungkinkan hal tersebut terjadi. Bahkan saya juga sebagai salah satu volunteer sahabat PSGA-ORMAWA pernah menangani kasus kekerasan seksual yang terjadi dikampus UIN GUSDUR.
3.	Bagaimana pandangan anda ketika terjadi adanya Tindakan kekerasan seksual?	Tentunya harus di proses dan pelaku harus di adili sebagaimana SOP yang berlaku di PSGA itu sendiri. Melalui tahapan-tahapan yang ada.
4.	Apakah ada ketahui tentang <i>psychological first aid</i> sebagai salah satu metode penanganan kekerasan seksual?	Setahu saya saja <i>psychological first aid</i> merupakan salah satu metode penanganan kekerasan seksual, lebih mudahnya konseling sebaya. <i>Psychological first aid</i> bisa dilakukan oleh siapa saja baik dosen maupun mahasiswa karena lebih menguatkan pada psikologi pada korban.
5.	Apakah anda mengetahui tentang Pusat studi gender dan anak (PSGA) UIN K.H	PSGA merupakan lembaga yang paling bertanggung jawab dalam mengawal kampus responsif gender dan penanggulangan serta penanganan kekerasan seksual yang ada

	Abdurrahman Wahid Pekalongan?	dikampus. PSGA juga masuk dalam struktural LP2M.
6.	Apakah anda mengetahui strategi PSGA dalam Penanggulangan maupun penanganan kekerasan seksual di kampus?	Tentang strategi PSGA dituangkan dalam beberapa kegiatan atau program kerja baik sasarannya kepada dosen, mahasiswa maupun masyarakat. Kalau saya pribadi memang mengikutinya sinergi antara PSGA dengan mahasiswa. Dalam menjalankan strategi dituangkan dalam kampanye anti kekerasan seksual baik menggunakan platform media sosial maupun adanya duta gender. Ada juga pelatihan, workshop untuk mahasiswa serta adanya bilik atau link aduan ketika terjadi kasus kekerasan seksual
7.	Menurut anda apakah sudah ada sinergi antara mahasiswa (ORMAWA) dengan PSGA dalam penanggulangan, pencegahan dan penanganan kekerasan seksual khususnya pada implementasi metode <i>psychological first aid</i> ?	Sudah ada. Hadirnya Sahabat PSGA-ORMAWA merupakan salah satu bukti adanya sinergi tersebut. Kerjasama yang dilakukan PSGA dengan ORMAWA seperti adanya duta gender yang bekerjasama dengan UKM SIGMA, adanya bilik Pengaduan yang bekerjasama dengan KOPRI PMII UIN K.H Abdurrahman Wahid. Hal itu yang sudah ada MoU tersendiri. Diluar itu ketika ada pelatihan, workshop PSGA juga terkadang menggandeng pengurus ORMAWA untuk menjadi peserta.

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI







KEMPUTUKAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
NOMOR: 775 Tahun 2020

TENTANG

PEDOMAN PENGELOMANAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN PEKALONGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

- Menimbang**
- a. bahwa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan adalah perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi keagamaan yang wajib memberikan perlindungan diri, pebat, keharmonisan, stabilitas, dan rasa aman yang aman bagi mahasiswa dan dosen dan civitas akademika sekolah;
 - b. bahwa setiap warga yang berstatus Agama Islam Negeri Pekalongan berhak mendapatkan rasa aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan seksual sesuai dengan Prinsip-prinsip Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 - c. bahwa setiap bentuk Kekerasan Seksual merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai keagamaan dan pelanggaran hak-hak manusia yang harus ditangani dan ditanggulangi;
 - d. bahwa kekerasan seksual merupakan kejahatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan Islam;
 - e. bahwa diperlukan tindakan tegas untuk melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan;
 - f. bahwa tindakan hukum di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan belum secara maksimal mampu menjangkau dan menanggulangi kekerasan seksual;
 - g. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, dan huruf f perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Peraturan, Mekanisme, dan Monev Penanganan Kekerasan Seksual di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan;

- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 18, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);



KEMPUTUKAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
NOMOR: 775 Tahun 2020

TENTANG

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
PENGELOMANAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL
DI LINGKUNGAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN PEKALONGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

- Menimbang**
- a. bahwa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan adalah perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi keagamaan yang wajib memberikan perlindungan diri, pebat, keharmonisan, stabilitas, dan rasa aman yang aman bagi semua mahasiswa dan dosen dan civitas akademika sekolah;
 - b. bahwa setiap warga yang berstatus Agama Islam Negeri Pekalongan berhak mendapatkan rasa aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan seksual sesuai dengan Prinsip-prinsip Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 - c. bahwa setiap bentuk Kekerasan Seksual merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai keagamaan dan pelanggaran hak-hak manusia yang harus ditangani dan ditanggulangi;
 - d. bahwa kekerasan seksual merupakan kejahatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan Islam;
 - e. bahwa diperlukan tindakan tegas untuk melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan;
 - f. bahwa tindakan hukum di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan belum secara maksimal mampu menjangkau dan menanggulangi kekerasan seksual;
 - g. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, dan huruf f perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Peraturan, Mekanisme, dan Monev Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan;

- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 18, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);



KAMPUS RESPONSIF GENDER DAN ZERO TOLERANCE TERHADAP KEKERASAN BERBASIS GENDER DAN ANAK

Kampus Responsif Gender dan zero tolerance merupakan sebuah pola prilaku yang ditekankan lingkungan kampus yang menjunjung tinggi prinsip inklusivitas positif → membuka ruang dan merangkul semua warga kampus tanpa kecuali baik laki-laki dan perempuan termasuk kelompok disabilitas untuk merasa aman nyaman dan bebas dari kekerasan berbasis gender dan anak dalam bentuk apapun.





DATA RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Kurniawan Widyantoko

Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 27 Oktober 2001

Alamat : Dk krajan I Ds. Kluwih Kec. Bandar Kab. Batang

Riwayat Pendidikan :

Sekolah	Tahun
SD N Kluwih 03	2007-2013
SMP N 02 Bandar	2013-2016
SMA N 01 Bandar	2016-2019

Keahlian : Publik Speaking, Futsal, Menulis

Motto Hidup: Kalau bisa dikerjakan sekarang mengapa menunggu besok

Orang Tua : Bapak Sutejo dan Ibu Widianingsih

